
UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI PEMBENTUKAN KARDER REPRODUKSI DI SMK KRISTEN 1 SURAKARTA

Deviana Tristian, Anna Nugrahani, Ayun Widya Rizki, Chelsy Sumardi Saputri, Viola Holly Flora, Bhisma Murti, Ayu Novita Wulandari

Program Studi Magister Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret Jl. Ir Sutami 36A Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah 57126

Informasi Artikel

Diajukan: 13/11/2023

Diterima: 02/02/2024

Diterbitkan: 07/03/2024

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi yang sehat bukan hanya secara fisik, namun juga menyangkut sistem dan fungsi organ reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Menjaga kebersihan organ reproduksi dan pemahaman mengenai dismenore primer menjadi salah satu hal yang penting bagi kesehatan organ reproduksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui program sosialisasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Hasil pengukuran tingkat pemahaman siswa dengan pre dan posttest dan dianalisis menggunakan uji t paired yang menunjukkan rata-rata dan standar deviasi pretest sebesar (mean=12.73;SD=2.90) dan posttest meningkat sebesar (mean=15.20;SD=2.48), dan menunjukkan nilai signifikansi $p=0.001$ ($p<0.05$) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan pada sebelum dan sesudah edukasi kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Disminore, kesehatan, kebersihan organ reproduksi, primer, remaja, reproduksi

Korespondensi

Email:

devianatristian@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is a healthy condition not only physically, but also regarding the system and function of the reproductive organs of adolescents. Maintaining the cleanliness of the reproductive organs and understanding primary dysmenorrhea is one of the important things for the health of the reproductive organs. This community service activity is carried out through an outreach program. The subjects in this research were students of Christian Vocational School 1 Surakarta, Central Java Province. The results of measuring students' level of understanding using pre and post tests were analyzed using the paired t test which showed that the average and standard deviation of the pretest was (mean=12.73;SD=2.90) and the posttest increased by (mean=15.28;SD=2.48), and showed a significance value of $p=0.001$ ($p<0.05$) so it can be concluded that there is a difference in the level of knowledge before and after reproductive health education.

Keywords: *adolescents, reproductive health, reproductive organ hygiene, primary dysmenorrhea,*

PENDAHULUAN

Remaja adalah periode dimana perubahan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang terdapat banyak perubahan yang signifikan dari segi biologis, intelektual, psikososial, dan ekonomi. Pada periode ini seseorang telah mencapai kedewasaannya secara fisik maupun seksual, dengan perkembangan penalaran yang sudah baik serta kemampuan untuk menetapkan keputusan yang terkait dengan pendidikan dan okupasi. Usia remaja terdapat tiga fase, yaitu fase remaja awal antara usia 11 sampai 14 tahun, fase remaja menengah antara usia 15 sampai 17 tahun, dan remaja akhir antara 18 sampai 20 tahun (Diorarta dan Mustikasari, 2020). Kesehatan reproduksi merupakan keadaan dimana sehat secara fisik, mental dan social secara utuh yang tidak hanya terbebas dari kecacatan atau penyakit yang terkait dengan system, fungsi, dan proses reproduksi sedangkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) adalah bagian dari program kesehatan dan keluarga berencana di Indonesia yang bertujuan guna mengatasi masalah yang berkaitan dengan pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, konsumsi tembakau dan alkohol serta HIV/AIDS (Subekti *et al.*, 2020).

Tanda yang dialami pada remaja perempuan adalah mulai terjadinya siklus menstruasi sedangkan pada remaja laki-laki adalah mulai mampu menghasilkan sperma. Remaja diharapkan mampu menjalankan organ reproduksinya dengan tepat. Fungsi tersebut dalam berjalan dengan tepat apabila organ reproduksi dirawat dengan tepat sejak awal. Remaja di Indonesia diharapkan lebih memperhatikan kebersihan organ reproduksi dikarenakan Indonesia merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga udara yang panas cenderung lembab dan sering membuat banyak keringat dibagian tubuh tertentu khususnya pada lipatan kulit hal inilah yang menyebabkan mikroorganisme jahat terutama jamur dapat berkembang biak dan dapat menimbulkan infeksi (Puspitasari *et al.* 2015). Memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seks kepada remaja merupakan hal yang sangat penting, namun di Indonesia pendidikan seks masih dianggap sebagai sesuatu yang dianggap tabu oleh sebagian kalangan masyarakat, agama, dan budaya di Indonesia, sehingga menjadi sulit untuk mengimplementasikan pendidikan reproduksi secara formal melalui jalur kurikulum dalam institusi pendidikan sekolah (Yulita *et al.*, 2019). Maka dari itu inisiasi pembentukan kader remaja atau teman sebaya dapat digunakan sebagai salah satu upaya bentuk komunikasi yang efektif dengan tujuan agar para kader dapat meneruskan informasi mengenai kesehatan reproduksi ke lingkungan sekolah nantinya.

Remaja atau generasi muda adalah tulang punggung bangsa yang menjadi harapan dimasa depan untuk dapat meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa supaya menjadi lebih baik (Galbinur *et al.*, 2021) . Untuk mencapai hal itu maka diperlukan tindakan untuk menjaga kesehatan anak bangsa salah satunya melalui kesehatan organ reproduksi untuk menghindari terjadinya penyakit organ reproduksi. Maka dari itu kami mengambil judul “ Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi di SMK Kristen 1 Surakarta”.

METODE

Sosialisasi dan pemberian materi mengenai pentingnya memahami organ reproduksi dan menjaga kebersihannya yang dilaksanakan di aula SMK Kristen 1 Surakarta di Jalan A. Yani No. 2, Tegalharjo, Kecamatan Jebres J Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2023. subjek dalam kegiatan ini sebanyak 30orang

yang terdiri atas siswa dan siswi kelas 10 dan kelas 11 yang dipilih secara *insidental sampling*. Pengukuran tingkat pemahaman siswa dan siswi diukur dengan metode pre dan post test.

Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini adalah timbangan, meterline, kuisisioner. Timbangan berfungsi untuk mengukur berat badan siswa dan siswi. Meterline berfungsi untuk mengukur tinggi badan siswa dan siswi. Kuisisioner berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan siswi mengenai kesehatan reproduksi yang menjadi indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Media yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *power point*, timbangan, dan meterline. Materi yang dipaparkan bertema kesehatan reproduksi diusia remaja. Hal – hal yang berdampak penting bagi kesehatan reproduksi adalah tentang menjaga kebersihan organ reproduksi dan penanganan pada nyeri haid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil yang didapat dari pengabdian masyarakat ini siswa SMK Kristen 1 Surakarta dijelaskan mengenai pemahaman kesehatan reproduksi dengan media pemaparan presentasi. Sebelum menganalisis data, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data skor terdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas, hasil nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk yaitu *pre test* $p=0.069$ dan *post test* $p=0.114$ ($p>0.05$) sehingga data skor terdistribusi normal. Dikarenakan data terdistribusi normal, maka uji hubungan yang digunakan adalah Uji T Paired dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji t untuk membandingkan tingkat pemahaman siswa dengan pre dan *post test*

Pengukuran	N	Min	Max	Mean	SD	Nilai p
<i>Pre test</i>	30	8	18	12.73	2.90	0.001
<i>Post test</i>	30	10	20	15.20	2.48	

Hasil pengukuran tingkat pemahaman siswa dengan pre dan *posttest* dan dianalisis menggunakan uji t paired yang menunjukkan rata-rata dan standar deviasi pretest sebesar (mean=12.73;SD=2.90) dan posttest meningkat sebesar (mean=15.20;SD=2.48), dan menunjukkan nilai signifikansi $p= 0.001$ ($p<0.05$).

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di aula SMK Kristen 1 Surakarta pada tanggal 14 Agustus 2023, dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik menjadi paham, sadar, dan mau menjaga kesehatan reproduksinya, serta terbentuknya kader kesehatan reproduksi di SMK Kristen 1 Surakarta. Kegiatan pengabdian terdiri dari edukasi mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi remaja, praktik cara menangani nyeri haid, dan pembentukan kader kesehatan reproduksi. Hasil pengabdian kepada Masyarakat kali ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Peserta didik memahami mengenai kesehatan reproduksi.
2. Peserta didik menjadi mampu menjaga kesehatan reproduksi.
3. Peserta didik khususnya Perempuan menjadi paham cara mengatasi nyeri saat haid.
4. Terbentuknya kader kesehatan reproduksi di SMK Kristen 1 Surakarta.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum dengan sesudah edukasi mengalami peningkatan. Hasil uji juga menunjukkan nilai signifikansi $p=0.001$ ($p<0.05$) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan pada sebelum dan sesudah edukasi kesehatan reproduksi.

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu tim pengabdian Masyarakat S2 IKM UNS, *stakeholder* dan peserta didik SMK Kristen 1 Surakarta. Kegiatan pengabdian dimulai dengan pendekatan kepada *stakeholder* yang ada di SMK Kristen 1 Surakarta. Langkah pertama yaitu berdiskusi dengan kepala SMK Kristen 1 Surakarta mengenai permasalahan kesehatan yang ada pada peserta didik. Berdasarkan hasil diskusi perlu untuk dilakukan edukasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri di SMK Kristen 1 Surakarta. Selanjutnya ditentukan kegiatan dan menyusun jadwal pelaksanaan edukasi. Dalam edukasi ini disampaikan materi berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti definisi dan klasifikasi remaja, perubahan pada remaja, masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja, cara mengatasi nyeri haid pada perempuan. Sebelum pemateri menyampaikan materi, dilakukan *pre-test* kepada peserta didik sebanyak dua belas pertanyaan. *Pretest* ini dilakukan dalam rangka mengukur tingkat pengetahuan peserta didik sebelum dilakukan edukasi.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Setelah *pretest* dilakukan maka pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan media power point selama ± 30 menit. Meskipun peningkatan pengetahuan tidak terlalu signifikan tetapi terlihat telah terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta didik berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan alat bantu slide dari *power point*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah *et al*, (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media Powerpoint interaktif terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa kelas XII TMPO SMKN 5 Surabaya sehingga media pembelajaran ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Syah *et al.*, 2023). Penyuluhan berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan media power point

menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi (Madinah *et al.*, 2017).



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Setelah pemateri selesai menyampaikan materi maka dilakukan sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan dari pemateri. Pada saat pelaksanaan edukasi terlihat bahwa peserta sangat antusias. Diakhir kegiatan dilakukan *posttest* dimana kuesioner yang digunakan sama seperti pertanyaan dalam *pretest*. Selanjutnya adalah pembentukan kader kesehatan reproduksi, dilakukan voting dalam menentukan kader kesehatan reproduksi di SMK Kristen 1 Surakarta.



Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat dukungan dari pihak sekolah yang menjadi mitra kerjasama. Bahkan pihak sekolah menyediakan snack untuk tim pengabdian sebagai ucapan terima kasih bagi tim pengabdian yang terlibat. Para peserta didik yang menjadi peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari beberapa diantara peserta didik tersebut mengajukan pertanyaan dan ketika pemateri memberikan pertanyaan mereka merespon dengan baik

SIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pemberian materi dengan rata-rata skor pengetahuan sebelum dengan sesudah edukasi mengalami peningkatan. Hasil uji juga menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.001$ ($p < 0.05$) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan pada sebelum dan sesudah edukasi kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK Kristen 1 Surakarta beserta jajaran yang telah memberikan izin kepada kami untuk dapat memberikan pemahaman mengenai kesehatan organ reproduksi kepada siswa dan siswi melalui kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode sosialisasi. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membantu kami dalam hal administrasi dan perizinan ke lahan praktik kerja lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diorarta, Raphita, Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus J. Nur* . 2(2):111–20. doi: 10.37480/cjon.v2i2.35.
- Galbinur, Elfi, Malika A, Venny. (2021). Pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja. *Pros. sem. nas. pendidik. biol. sains biol.* 221–28.
- López R, Lucía T, Francisco A, Luengo A, Aguilar-Parra J, Ramos R, Pérez P. (2021). Efficacy of Physiotherapy Treatment in Primary Dysmenorrhea: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Int. J. Environ. Res. Public Health* .18(15). doi: 10.3390/ijerph18157832
- Madinah S, Rahfiludin Z, Nugraheni. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Thd Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5(1):332–40.
- Syah F, Hidayatullah R, Kurniawan W, Susanti, N. (2023). Pengaruh Media Powerpoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Generasi Z Siswa Kejuruan. *J. Mech. Eng.* 9(1):1–7.
- Puspitasari R, Utama W, Anggraini D, Aditya M. (2015). Penyuluhan Dan Simulasi Menjaga Kebersihan Alat Kelamin Luar Wanita Di SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Rawa Junai.* 1(1):30–32.
- Rohmah Y dan Mukhoirotin. (2020) . Abdominal stretching to reduce premenstrual syndrome: a case series. *Care (Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan).* 18(1): 37-40. doi: <https://doi.org/10.30595/medisains.v18i1.6930>
- Subekti N, Prasetyanti D, Nikmah A. (2020). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1(2):159–65.
- Yulita N, Juwita S, Mahrani T. (2019). Pelatihan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Di Sma Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):105–11. doi: 10.31849/dinamisia.v3i1.2729.